

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS, DAN  
RASIO AKTIVITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



Oleh :

**TIARA MAHARANI ARISTA**  
**NIM : 2015210603**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**  
**SURABAYA**  
**2019**

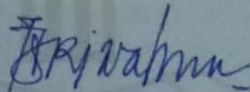
## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Tiara Maharani Arista  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 27 Maret 1997  
N.I.M : 2015210603  
Program Studi : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul : Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,

Tanggal: 21 Mei 2019



**(Dra.Ec. Sri Lestari Kurniawati, MS)**

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,

Tanggal: 21 Mei 2019



**(Burhanudin, S.E., M.Si., Ph.D)**

**THE INFLUENCE OF LIQUIDITY RATIO, SOLVABILITAS RATIO, AND  
ACTIVITY RATIO ON COMPANY PROFIT GROWTH  
IN MANUFACTURING LISTED ON THE  
INDONESIA STOCK EXCHANGE**

Tiara Maharani Arista  
STIE Perbanas Surabaya  
Email : [aristatiara997@gmail.com](mailto:aristatiara997@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to test and analyze the effect of liquidity ratios, solvency ratios, and activity ratios simultaneously or partially on the growth of profits of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2017. The data analysis technique used is using analysis multiple linear regression. The samples used in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2013-2017, manufacturing companies that publish financial statements as of December 31, 2013-2017, and manufacturing companies that in 2013-2017 obtain positive earnings after tax. Based on these criteria, the sample used in this study was 24 companies. The results of this study indicate that the variables Current Ratio, Debt to Assets ratio, and Inventory Turnover simultaneously have a significant effect on the growth of profits of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2017. Partially, Current Ratio, Debt to Assets Ratio, and Inventory Turnover have no significant effect on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2017.*

**Keyword:** Profit Growth, Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Activity Ratio.

**PENDAHULUAN**

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Menurut Soemarso (2010) laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha.

Salah satu cara untuk memprediksi laba perusahaan adalah menggunakan rasio keuangan. Analisa rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis dan pihak pemerintah dalam mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan masa lalu, sekarang, dan memproyeksikan hasil atau laba yang akan datang. Rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keuntungan yang diperoleh perusahaan, diantaranya menurut penelitian Mahaputra, I Nyoman Kusuma

Andyana (2012) pertumbuhan laba dipengaruhi oleh *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *total assets turnover* (TATO), dan *profit margin* (PM) yang hasilnya adalah semua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

*Current ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya. Rasio lancar dihitung dengan membagi antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Aset lancar umumnya meliputi kas, sekuritas, piutang usaha, dan persediaan. Sedangkan kewajiban lancar terdiri atas hutang usaha, wesel tagih jangka pendek, hutang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun, akrual pajak, dan beban-beban akrual lainnya. Menurut hasil penelitian yang dilakukan Mahaputra, I Nyoman Kusuma Adnyana (2012) dan Gustina, Dhany Lia & Wijayanto, Andhi (2015) menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan menurut hasil penelitian Gunawan, Ade dan Wahyuni, Sri Fitri (2013) menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

*Debt to assets ratio* adalah rasio yang mengukur dana perusahaan yang didapatkan dari hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Apabila *Debt to assets ratio* semakin besar maka alokasi penggunaan hutang untuk mebiayai investasi pada aset semakin besar, hal tersebut mempunyai arti risiko keuangan yang dialami perusahaan mengalami kenaikan. *Debt to assets ratio* dapat dihitung dengan membagi antara total kewajiban dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan Safitri, Isnaniah Laili Khatmi (2016) dan Gustina, Dhany Lia & Wijayanto, Andhi (2015) menunjukkan bahwa variabel *Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan

menurut hasil penelitian Gunawan, Ade dan Wahyuni, Sri Fitri (2013) menunjukkan bahwa variabel *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

*Inventory turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memutarakan persediaannya dan menunjukkan hubungan antara persediaan dengan penjualan. *Inventory turnover* dapat dihitung dengan membagi jumlah harga pokok penjualan dengan persediaan yang dimiliki perusahaan. Dengan tingkat perputaran persediaan yang tinggi dapat memperkecil resiko kerugian yang disebabkan persediaan dan biaya yang terkait dengan persediaan. Hal tersebut akan memberikan pengaruh terhadap perolehan laba suatu perusahaan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan Gunawan, Ade dan Wahyuni, Sri Fitri (2013) menunjukkan bahwa variabel *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Begitu pula dengan hasil penelitian yang dilakukan Safitri, Isnaniah Laili Khatmi (2016) juga menunjukkan bahwa variabel (*Inventory Turover*) juga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan penjelasan uraian diatas bahwa terdapat adanya ketidakkonsistenan dalam hasil penelitian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali yang bertujuan untuk meneliti kembali rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*Debt to Assets Ratio*), dan rasio aktivitas (*inventory turnover*) terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017 sehingga diharapkan dari penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan analisis di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang sama namun pada sampel dan periode yang berbeda. Hal ini

dilakukan untuk mengetahui lebih jauh tentang pengaruh variable rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*debt to assets ratio*) dan rasio aktivitas (*inventory turnover*) terhadap perusahaan manufaktur secara simultan maupun secara parsial pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017.

## KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

### Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuntungan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dengan laba bertumbuh, dapat memperkuat hubungan antara besarnya atau ukuran perusahaan dengan tingkat laba yang diperoleh. Dimana perusahaan dengan laba bertumbuh akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memberikan peluang lebih besar didalam menghasilkan profitabilitasnya (Taruh, 2011).

Pertumbuhan laba merupakan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini. Rumus pertumbuhan laba adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun}_t - \text{lab a bersih tahun}_{t-1}}{\text{lab a bersih tahun}_{t-1}} \dots \dots (1)$$

Keterangan :

Laba bersih tahun  $t$  : laba bersih periode tertentu

Laba bersih tahun  $t-1$  : laba bersih periode sebelumnya

### Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka

pendeknya. Dalam penelitian ini jenis rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membiayai liabilitas lancarnya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki.

Semakin tinggi *Current Ratio* menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai aset lancar yang tinggi. Oleh karena itu, dengan aset yang tinggi perusahaan dapat memanfaatkan aset tersebut dalam kegiatan operasionalnya sehingga perusahaan dapat meningkatkan jumlah penjualan yang nantinya juga akan meningkatkan laba perusahaan. Namun, jika perusahaan tidak mampu memanfaatkan aset tersebut dalam operasionalnya dengan baik maka perusahaan akan mengalami penurunan jumlah penjualan yang nantinya akan mempunyai dampak penurunan pada laba.

Jadi, *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini didukung oleh penelitian Mahaputra, I Nyoman Kusuma Adnyana (2012) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Selain itu didukung pula oleh peneliti Agustina, Dhany Lia dan Wijayanto, Andhi (2015) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

*Current Ratio* ini mengukur kemampuan perusahaan membayar liabilitas lancarnya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \dots \dots (2)$$

### Rasio Solabilitas

Rasio solvabilitas berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban-kewajibannya (hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang). Dalam penelitian



ini jenis rasio yang digunakan adalah *Debt to Assets Ratio*. *Debt to Assets Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan aset. *Debt to Assets Ratio* digunakan untuk mengukur berapa jumlah dana yang bersumber dari hutang untuk membiayai aset perusahaan.

Semakin tinggi *Debt to Assets Ratio* menunjukkan semakin tinggi sumber dana dari hutang dalam kegiatan operasionalnya daripada modal perusahaan. Tingginya hutang maka perusahaan dapat menggunakan dana hutang tersebut untuk menambah jumlah produksi perusahaan sehingga perusahaan bisa meningkatkan jumlah penjualan, dengan meningkatnya penjualan maka akan meningkatkan laba perusahaan. Namun bila hutang perusahaan semakin tinggi dan perusahaan tersebut tidak memanfaatkan hutang tersebut dengan baik dalam operasionalnya maka nantinya akan meningkatkan beban perusahaan dan akan berpengaruh tidak baik terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Jadi, *Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini didukung oleh penelitian Safitri, Isnaniah Laili Khatmi (2016) menunjukkan bahwa *Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Selain itu didukung pula oleh penelitian Agustina, Dhany Lia dan Wijayanto, Andhi (2015) yang menunjukkan bahwa *Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

*Debt Asset Ratio* ini mengukur berapa jumlah dana yang bersumber dari hutang untuk membiayai aktiva perusahaan.

$$Total\ Debt\ to\ Total\ Assets\ Ratio = \frac{Total\ Kewajiban}{Total\ Aset} \dots\dots\dots(3)$$

## Rasio Aktivitas

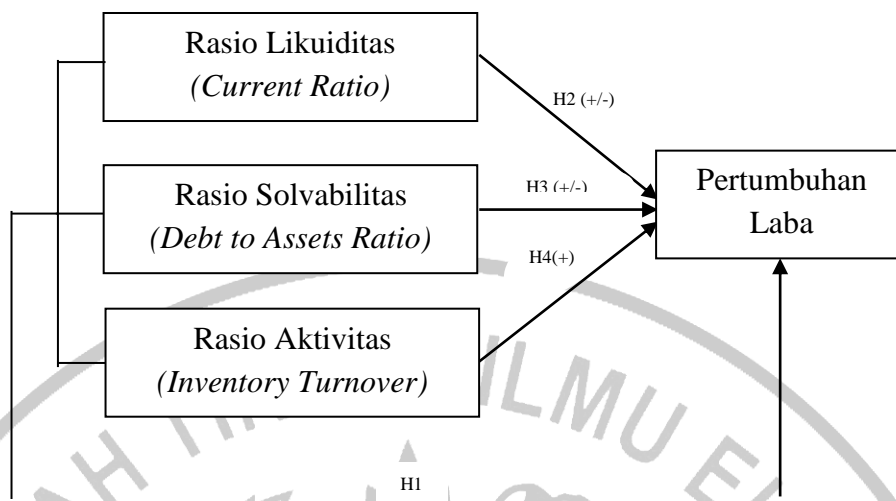
Rasio aktivitas berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien

Dalam penelitian ini jenis rasio yang digunakan adalah *Inventory Turnover*. *Inventory Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran persediaan dari penjualan yang dihasilkan selama satu periode. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin efektif penggunaan aset yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan persediaan dari penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Kenaikan pendapatan dapat menaikkan laba bersih perusahaan.

Jadi, *Inventory Turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini didukung oleh penelitian Gunawan, Ade dan Wahyuni, Sri Fitri (2013) menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Selain itu didukung pula oleh penelitian Safitri, Isnaniah Laili Khatmi (2016) yang menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba

*Inventory Turnover* (Perputaran Persediaan) ini mengukur perputaran persediaan dari penjualan yang dihasilkan selama satu periode.

$$Inventory\ Turnover = \frac{Harga\ Pokok\ Penjualan}{Persediaan} \dots\dots\dots(4)$$



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## METODE PENELITIAN

### Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan kerangka yang telah dibentuk di atas, berikut adalah hipotesis yang dapat diajukan:

- H1 : Rasio Likuiditas (*Current Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Debt to Assets Ratio*), dan Rasio Profitabilitas (*Inventory Turnover*) secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- H2 : Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- H3 : Rasio Solvabilitas (*Debt to Assets Ratio*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- H4 : Rasio Aktivitas (*Inventory Turnover*) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Variabel dependen dan independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (1) Variabel dependen (variabel terikat (y)) yang digunakan adalah Pertumbuhan Laba dan (2) Variabel Independen (variabel bebas (x)) yang digunakan adalah *Current ratio*, *Debt to asset ratio* dan *Inventory turnover*.

### Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Sub bab ini akan menjelaskan definisi operasional dan pengukuran variabel yaitu:

#### Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba (*earning after tax*) merupakan selisih antara laba perusahaan pada periode t dengan laba perusahaan pada periode t-1 dibagi laba perusahaan pada periode t-1. Perhitungan pertumbuhan laba (*earning after tax*) dapat dihitung dengan merujuk pada rumus no.1.

#### Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka

pendeknya. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *current ratio*. *Current ratio* merupakan perbandingan aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban lancar. Perhitungan rasio likuiditas (*current ratio*) dapat dihitung dengan merujuk pada rumus no. 2.

### **Rasio Solvabilitas**

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban-kewajibannya baik itu kewajiban jangka panjang maupun kewajiban jangka pendek. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *debt to assets ratio*. *Debt to assets ratio* merupakan perbandingan antara total kewajiban dengan total aset. Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva, lebih kecil rasionya lebih aman (*solvable*). Perhitungan *Debt to Asset Ratio* dapat dihitung dengan merujuk pada rumus no. 3.

### **Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *inventory turnover*. *Inventory turnover* merupakan perbandingan Harga Pokok Penjualan terhadap rata-rata persediaan barang. Rasio ini menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Perhitungan *Inventory Turnover* dapat dihitung dengan merujuk pada rumus no. 4.

### **Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2018. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

yang termasuk dalam kriteria. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling* yaitu mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini.

### **Data dan Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif yang diperoleh dengan metode pengumpulan data dokumentasi yang diperoleh dari laporan keuangan lengkap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan akhir tahun pembukuan per 31 Desember setiap tahunnya. Lampiran keuangan tersebut dapat diperoleh melalui *website* Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *Indonesian Capital Market Dictionary (ICMD)*. Periode yang digunakan untuk rasio keuangan adalah periode 2012-2016 dan untuk laba bersih adalah periode 2013-2017.

### **Teknik Analisis Data**

Untuk mengolah data dan menarik kesimpulan peneliti melakukan tahap-tahap teknik dalam menganalisis data sebagai berikut:

#### **Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif adalah alat yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012:206).

#### **Analisis Statistik**

##### **Regresi Linier berganda**

Analisis ini dilakukan untuk meneliti apakah ada hubungan sebab akibat antara kedua variabel atau meneliti seberapa besar pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Inventory Turnover*



terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Variabel terikat (Pertumbuhan Laba)

a = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = koefisien regresi yang akan diuji

$X_1$  = Variabel bebas (*Current Ratio*)

$X_2$  = Variabel bebas (*Debt to Assets Ratio*)

$X_3$  = Variabel bebas (*Inventory Turnover*)

Sumber: Data diolah

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel pertumbuhan laba, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas. Tabel 1 berikut adalah hasil uji deskriptif :

					d. Deviation
Pertumbuhan Laba	105	-0.75	0.67	-0.0034	0.28129
Current Ratio	105	1.00	3.99	2.4448	0.76695
Debt to Assets Ratio	105	0.16	0.71	0.3837	0.12347
Inventory Turnover	105	1.42	9.24	3.7347	1.47426
Valid N (listwise)	105				

Tabel 1 merupakan hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini. Tabel diatas menunjukkan jumlah pengukuran (N), nilai minimum, nilai maksimum, nilai *mean* (rata-rata), dan standar deviasi untuk masing-masing variabel.

Pada tabel 1 diatas pertumbuhan laba memiliki nilai minimum sebesar -0,75 yang terdapat pada perusahaan Argha Karya Prima Industry Tbk tahun 2017. Nilai terendah pertumbuhan laba tersebut dikarenakan kemungkinan perusahaan yang mengalami penurunan laba, sehingga perusahaan tersebut tidak mengalami pertumbuhan laba. Nilai maksimum untuk variabel pertumbuhan laba sebesar 0,67 yang terdapat pada perusahaan Pyridam Farma Tbk tahun 2016, nilai maksimum tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan telah mengalami peningkatan laba cukup besar, yang artinya perusahaan

Pyridam Farma Tbk mengalami pertumbuhan laba. Nilai rata-rata pertumbuhan laba sebesar -0,0034 dan nilai standar deviasi pertumbuhan laba sebesar 0,28129 artinya data tersebut bersifat heterogen.

Nilai minimum *current ratio* sebesar 1,00 yang terdapat pada perusahaan Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2016, nilai minimum tersebut berarti perusahaan kemungkinan besar aset lancarnya tidak memiliki kemampuan untuk menutupi hutang lancarnya karena aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan hanya memiliki selisih yang sedikit. Perusahaan bisa saja menutupi hutang lancar dengan aset yang dimiliki tetapi kesempatannya sangat kecil. Nilai maksimum *current ratio* sebesar 3,99 yang terdapat pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2015, hal ini berarti bahwa perusahaan memiliki

kemampuan dalam menutupi hutang lancar yang dimiliki perusahaan dengan aset lancarnya. Nilai rata-rata *current ratio* sebesar 2,4448 dan nilai standar deviasi *current ratio* sebesar 0,76695 yang artinya data tersebut bersifat homogen.

Nilai minimum *debt to asset ratio* sebesar 0,16 yang terdapat pada perusahaan Ekadharna International Tbk tahun 2016. Nilai minimum tersebut artinya perusahaan kemungkinan besar memiliki kemampuan dalam menutupi hutang-hutang yang dimiliki dengan total aset perusahaan karena aset yang dimiliki lebih besar dari hutangnya. Nilai maksimum *debt to asset ratio* sebesar 0,71 yang terdapat pada perusahaan Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk tahun 2012, hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pendanaan perusahaan bersumber pada hutang. Kondisi ini kemungkinan besar akan menyulitkan perusahaan dalam memperoleh hutang karena perusahaan dikhawatirkan tidak dapat membayar hutangnya dengan aset yang dimiliki.

Nilai minimum *inventory turnover* sebesar 1,42 yang terdapat pada perusahaan Nusantara Inti Corpora Tbk. tahun 2014, kemungkinan ini terjadi karena di perusahaan tersebut memiliki penjualan sedikit dan penggunaan

persediaan yang kurang efisien. Nilai maksimum *inventory turnover* sebesar 9,24 yang terdapat pada perusahaan Kabelindo Murni Tbk tahun 2014, yang artinya perusahaan memiliki efisiensi dalam pengelolaan persediaan dalam menghasilkan penjualan yang tinggi.

### Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih dan untuk menunjukkan arah dari hubungan antara variabel – variabel independennya dengan variabel dependennya tersebut. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba, sedangkan variabel independennya adalah *current ratio* (CR), *debt to assets ratio* (DAR), dan *Inventory Turnover* (IT). Pada data olahan hasil yang berjumlah sebanyak 105 sampel data dari 120 sampel perusahaan dalam waktu periode tahun 2013-2017. Berikut adalah perumusan untuk menguji regresi linier adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 CR + \beta_2 DAR + \beta_3 IT + e$$

Adapun hasil dari uji analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS didapatkan hasil seperti pada tabel 2.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	0.101	0.124
Current Ratio	0.060	0.035
Debt to Assets Ratio	-0.311	0.226
Inventory Turnover	-0.036	0.019

Sumber: Data diolah

Dari hasil analisis tabel 2 diatas menunjukkan bahwa regresi linier yang dapat menjelaskan hubungan pada variabel independen yaitu Likuiditas (CR), Solvabilitas (DAR), dan Aktivitas (IT) dengan variabel dependen sebagai berikut:

$$Y = 0,101 + 0,060 CR - 0,311 DAR - 0,036 IT$$

1. Konstanta (a)

Nilai Konstanta diperoleh sebesar 0,101 yang artinya jika pada setiap variabel independen yaitu Likuiditas (CR), Solvabilitas (DAR), dan Aktivitas (IT) bernilai 0. Maka besarnya variabel dependen (Pertumbuhan Laba) adalah sebesar 0,101.

2. Koefisien Regresi (β) CR

Nilai koefisien regresi variabel *Current Ratio* sebesar 0,060 yang arah positif antara variabel CR dengan pertumbuhan laba. Oleh karena itu, jika CR turun 1% maka tingkat pertumbuhan laba akan naik sebesar 0,051 (5%) dengan asumsi variabel lainnya konstan.

3. Koefisien Regresi (β) DAR

Nilai koefisien regresi *Debt to Assets ratio* sebesar -0,311 yang menunjukkan arah negatif antara variabel DAR dengan pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan semakin meningkatnya DAR maka akan menurunkan pertumbuhan laba. Dengan kata lain, jika

DAR meningkat 1% maka akan menurunkan pertumbuhan laba sebesar 0,311 (31%) dengan asumsi variabel lainnya konstan.

4. Koefisien Regresi (β) IT

Nilai koefisien regresi *Inventory Turnover* sebesar 0,036 yang menunjukkan arah negatif antara variabel IT dengan pertumbuhan laba. Hasil ini menunjukkan semakin menurunnya IT maka semakin rendah tingkat pertumbuhan laba. Dengan kata lain, jika IT turun 1% maka tingkat pertumbuhan laba akan menurun sebesar 0,036 (3,6%) dengan asumsi variabel yang lain konstan.

**Uji Simultan (Uji F)**

Uji Simultan (Uji F) digunakan untuk menguji secara simultan variabel Likuiditas (CR), Solvabilitas (DAR), dan Aktivitas (IT) secara signifikan mempengaruhi variabel Pertumbuhan Laba. Taraf signifikan pada uji F adalah dibawah 5% yang artinya semua variabel Likuiditas (CR), Solvabilitas (DAR), dan Aktivitas (IT) secara bersama-sama/simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Dari hasil olahan data pada SPSS diperoleh hasil pada tabel 3 dibawah ini.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.691	3	0.230	3.085	0.031 <sup>b</sup>
	Residual	7.538	101	0.075		
	Total	8.229	104			

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $3,085 > 2,60$  dan  $\alpha$  sebesar  $5\% > 0,031$ . berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan  $\alpha > sign$  sehingga  $H_0$  ditolak yang berarti variabel Likuiditas (CR), Solvabilitas (DAR), dan Aktivitas (IT) secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variabel Likuiditas (CR), Solvabilitas (DAR), dan Aktivitas (IT) secara simultan dalam mempengaruhi Pertumbuhan Laba.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.290 <sup>a</sup>	0.084	0.057	0.27319

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil dari tabel 4.6 diketahui nilai  $R^2$  sebesar 0,084 yang artinya 8,4% variasi yang terjadi pada pertumbuhan laba dipengaruhi secara simultan oleh variabel independen yaitu variabel Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER), dan Aktivitas (IT). Untuk sisanya sebesar  $(100\% - 8,4\%)$  yaitu 91,6% dipengaruhi oleh variabel diluar model.

### Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel Likuiditas (CR), Solvabilitas (DAR), dan Aktivitas (IT) akan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Laba.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Model	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sign.	Ket.
1 (Constant)	0,814		0,418	
Current Ratio	1,717	1,960	0,089	$H_0$ Diterima
Debt to Assets Ratio	-1,376	1,960	0,172	$H_0$ Diterima
Inventory Turnover	-1,879	1,645	0,063	$H_0$ Diterima

Sumber: Data diolah

Sesuai dengan tabel 5 diatas, maka dapat disimpulkan hasil dari uji t adalah sebagai berikut:

Pada tabel 5 menunjukkan hasil  $t_{hitung}$  untuk variabel likuiditas (CR) yaitu sebesar 1,717 dan menentukan hasil  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha$  5% dan  $df = 101$ , sehingga diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,960, dari hasil tersebut menunjukkan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1,717 < 1,960$  dan signifikansi likuiditas (CR)  $> \alpha$  5% yaitu  $0,089 > 0,05$ . berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $sign > \alpha$  maka  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas (CR) secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pada tabel 5 menunjukkan hasil  $t_{hitung}$  untuk variabel solvabilitas (DAR) yaitu sebesar -1,376 dan menentukan hasil  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha$  5% dan  $df = 101$ , sehingga diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,960, dari hasil tersebut menunjukkan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-1,376 < 1,960$  dan signifikansi likuiditas (DAR)  $> \alpha$  5% yaitu  $0,172 > 0,05$ . Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $sign > \alpha$  maka  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel solvabilitas (DAR) secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pada tabel 4.7 menunjukkan hasil  $t_{hitung}$  pada variabel aktivitas (IT) yaitu sebesar -1,879 dan menentukan hasil  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha$  5% dan  $df = 101$  sehingga diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,645, dari hasil tersebut menunjukkan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-1,879 < 1,645$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui  $t_{hitung} < t_{tabel}$

yaitu  $-1,879 < 1,645$  maka  $H_0$  diterima. Artinya menunjukkan bahwa variabel aktivitas (IT) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

## Pembahasan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji apakah variabel likuiditas (CR), solvabilitas (DAR), dan aktivitas (IT) berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2017. Berdasarkan hasil uji secara statistik yang telah dilakukan, masing-masing variabel baik variabel dependen maupun independen akan dibahas secara teoritis dalam sub bab sebagai berikut:

### **Pengaruh Rasio Likuiditas (CR), Solvabilitas (DAR), dan Aktivitas (IT) Terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil pengujian didapatkan bahwa likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Artinya bahwa manajemen perusahaan serta pihak terkait memandang pentingnya likuiditas (CR), solvabilitas (DER), dan aktivitas (IT) secara bersamaan dalam mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan manufaktur .

Berdasarkan koefisien determinasi diketahui nilai  $R^2$  sebesar 0.083 yang artinya 8.4% variasi yang terjadi pada pertumbuhan laba berpengaruh secara simultan oleh variabel independen Likuiditas (CR),

Solvabilitas (DAR), dan Aktivitas (IT). Untuk sisanya sebesar (100% - 8.4%) yaitu 91.6% dipengaruhi oleh variabel diluar model.

### **Pengaruh Rasio Likuiditas (CR) Terhadap Pertumbuhan Laba**

Rasio Likuiditas (CR) menunjukkan tingkat keamanan kreditor dalam jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya dalam jangka waktu satu tahun. Semakin tinggi likuiditas (CR) menunjukkan perusahaan tersebut mempunyai jumlah aset yang tinggi, dengan aset yang tinggi maka perusahaan dapat memanfaatkannya dalam kegiatan operasinya yang nantinya diharapkan meningkatkan pertumbuhan laba.

Hasil uji t menunjukkan likuiditas (CR) mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang berarti hipotesis yang menyatakan bahwa likuiditas (CR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur berarti ditolak.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur mempunyai likuiditas (CR) yang kurang baik artinya perusahaan manufaktur kurang mampu memanfaatkan aset lancar yang dimiliki untuk kegiatan operasionalnya sehingga menyebabkan perusahaan kesulitan dalam meningkatkan penjualannya yang mengakibatkan menurunnya tingkat pertumbuhan laba.

Hal ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Gunawan, Ade dan Wahyuni, Sri Fitri (2013)

yang menggunakan sampel perusahaan perdagangan yang menyatakan likuiditas (CR) tidak mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Mahaputra, I Nyoman Kusuma Adyana (2012) dan Agustina, Dhany Lia dan Wijayanto, Andi (2015) yang menyatakan likuiditas (CR) mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Oleh karena itu maka peneliti dapat menyimpulkan likuiditas (CR) tidak mempunyai pengaruh dalam pertumbuhan laba.

### **Pengaruh Rasio Solvabilitas (DAR) Terhadap Pertumbuhan Laba**

Rasio Solvabilitas (DAR) merupakan perbandingan antara total kewajiban dengan total aset dalam pendanaan perusahaan. Semakin tinggi solvabilitas (DAR) menunjukkan sumber dana perusahaan dalam kegiatan operasionalnya mayoritas menggunakan dana dari hutang. Dengan tingginya hutang diharapkan perusahaan mampu menggunakan dana hutang tersebut dengan baik yang nantinya dapat meningkatkan penjualan dan akan meningkatkan pula pertumbuhan laba perusahaan. Namun, dengan tingginya hutang dan jika perusahaan tidak mampu memanfaatkan hutang tersebut dengan baik dalam kegiatan operasionalnya, maka akan mengakibatkan menurunnya tingkat penjualan yang nantinya pula akan menurunkan tingkat pertumbuhan laba perusahaan.

Analisis uji t menunjukkan bahwa variabel solvabilitas (DAR)



mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang berarti hipotesis yang menyatakan bahwa solvabilitas (DAR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur berarti ditolak.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur mempunyai solvabilitas (DAR) yang kurang baik maksudnya adalah apabila *Debt to Assets Ratio* naik, maka Pertumbuhan Laba menurun. Hal ini dikarenakan perusahaan manufaktur lebih banyak memanfaatkan alokasi dana dari hutang untuk memaksimalkan kekayaan perusahaan akan tetapi pemanfaatan dana dari hutang memiliki konsekuensi pada peningkatan beban bunga yang dibayarkan yang memberikan dampak pada penurunan laba perusahaan. Artinya ketidakmampuan DAR mempengaruhi pertumbuhan laba sangat dimungkinkan karena hasil penggunaan dana hutang untuk membiayai aktiva yang digunakan perusahaan tidak mampu menutupi seluruh beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan sehingga mengakibatkan penurunan laba yang diperoleh bahkan perusahaan bisa mengalami kerugian jika hal ini tidak di-manage dengan baik.

Hal ini sama dengan hasil penelitian Gunawan, Ade dan Wahyuni, Sri Fitri (2013) yang menggunakan sampel perusahaan Perdagangan yang menyatakan solvabilitas (DAR) tidak mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun, hasil ini

berbeda dengan penelitian yang dilakukan Safitri, Isnaniah Laili Khatmi (2016) yang menyatakan solvabilitas (DAR) mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Oleh karena itu maka peneliti dapat menyimpulkan solvabilitas (DAR) tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

### **Pengaruh Rasio Aktivitas (IT) Terhadap Pertumbuhan Laba**

Aktivitas (IT) menunjukkan seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam menggunakan persediaan yang dimiliki untuk menciptakan pendapatan. Semakin tinggi aktivitas (IT) menunjukkan semakin efektif penggunaan aset yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan persediaan penjualan yang dimiliki yang akan meningkatkan pendapatan dan nantinya akan meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.

Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel aktivitas (IT) mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba yang berarti hipotesis yang menyatakan bahwa aktivitas (IT) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur berarti ditolak.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur mempunyai aktivitas (IT) yang kurang baik, artinya penjualan perusahaan manufaktur mengalami penurunan sedangkan biaya – biaya operasional yang digunakan mengalami kenaikan, sehingga pertumbuhan laba yang didapatkan akan mengalami penurunan.

Hasil ini tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan, Ade dan Wahyuni, Sri Fitri (2013) yang menggunakan sampel perusahaan perdagangan dan Safitri, Isnaniah Laili Khatmi (2016) yang menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang menyatakan aktivitas (IT) mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap pertumbuhan laba. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel sejumlah 24 perusahaan. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Rasio Likuiditas (CR), Solvabilitas (DAR) dan Aktivitas (IT) secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. (2) Rasio Likuiditas (CR) secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. (3) Rasio Solvabilitas (DAR) secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. (4) Rasio Aktivitas (IT) secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba

perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang berpengaruh terhadap hasil penelitian, yaitu sebagai berikut: (1) Model regresinya kurang fit karena hasil dari R squarenya kurang dari 50% yaitu hanya sebesar 0,084 atau 8,4%. (2) Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur dengan sampel yang digunakan sebanyak 24 perusahaan dan sampel yang digunakan tersebut belum menggambarkan keseluruhan perusahaan manufaktur yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran kepada berbagai pihak yang menggunakan penelitian ini sebagai referensi, diantaranya yaitu : (1) Bagi Perusahaan sebaiknya perusahaan tetap mempertahankan likuiditas, solvabilitas dan aktivitas perusahaan karena akan berdampak pada penjualan dan nantinya berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan. (2) Bagi Peneliti Selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel penelitian yang lebih banyak lagi terkait dengan perusahaan manufaktur dengan kriteria yang mendukung hasil penelitian yang baik dan sebaiknya menggunakan rasio yang berbeda, misalnya dengan menambahkan rasio lain atau dengan menggunakan rasio likuiditas yang menggunakan *cash ratio* atau *quick ratio*, rasio solvabilitas menggunakan *debt to equity ratio*, dan rasio aktivitas menggunakan selain *inventory turnover*.

### **DAFTAR RUJUKAN**

Gunawan, Ade dan wahyuni, Sri Fitri. (2013). Pengaruh Rasio

- Keuangan Terhadap Laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol.13, No.01*. Hal.63-84.
- Gustina, Dhany Lia dan Wijayanto, Adhi. (2015). Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba. *Management Analysis Journal Vol.4, No.2*. Hal.88-96.
- Heikal, Mohd., Khaddafi, Muammar dan Ummah, Ainatul. (2014). Influence Analysis of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), and Current Ratio (CR), Against Corporate Profit Growth in Automotive In Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences Vol.4, No.12*. Hal.101-114.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2013). *Pernyataan Standar Keuangan : 01 : Penyajian Laporan Keuangan (Revisi 2013)*. Jakarta : IAI.
- Mahaputra, I Nyoman Kusuma Adnyana. (2012). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Vol. 7, No.2*. Hal.243-254.
- Kasmir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad Ph.D. (2009). *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Edisi Ketiga. Jakarta : Erlangga.
- Robinson, Henry, Pirie & Broihahn. (2015). *Internasional Financial Statement Analysis*. Edisi Ketiga. John Wiley.
- Safitri, Isnaniah Laili Khatmi. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Perusahaan Kalbe Farma Tbk. Periode 2007-2014). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Volume 2 Nomor 2 Nopember 2016*. Hal.137-158.
- Soemarsono S.R. (2004). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Kelima. Jakarta : Salemba Empat.
- Soemarsono S.R. (2010). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Kelima. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Warsidi dan Pramuka, Agus. (2000). Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi, Vol.2 No.1*
- Umobong, Asian A. (2015). Assessing the Impact of Liquidity and Profitability Ratios on Growth of Profits in Pharmaceutical Firms in Nigeria. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research Vol.3 No.10*. Hal.97-114.